JURNAL

Perbandingan Implementasi Model Pembelajaran *Picture and Picture* dan Model Kontekstual terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Daur Hidup Hewan Kelas IV SDN Gayam 1 dan 2 Tahun Ajaran 2016/2017

The comparison of implementation picture and picture learning model and contextual model of the ability to describe animal's metamorfosa to 4th grade Gayam 1 and 2 elementary scool, school year 2016-2017

Oleh:

AHMAD CHOLID ROPIQI

13.1.01.10.0121

Dibimbing oleh :

1. **ABDUL AZIZ HUNAIFI, S.S., M.A.**
2. **Dra. ENDANG SRI MUJIWATI, M.Pd.**

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Ahmad Cholid Ropiqi
NPM	: 13.1.01.10.0121
Telepun/HP	: 085790383102
Alamat Surel (Email)	: ahmad22cholid@gmail.com
Judul Artikel	: Perbandingan Implementasi Model Pembelajaran *Picture and Picture* dan Model Kontekstual terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Daur Hidup Hewan Kelas IV SDN Gayam 1 dan 2 Tahun Ajaran 2016/2017
Fakultas – Program Studi	: FKIP - PGSD
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nuasantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jalan. K.H. Achmad Dahlan 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis**)** dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui,		Kediri, 27 Juli 2017
Pembimbing I,	Pembimbing II,	Penulis,
Abdul Aziz Hunaifi, S.S., M.A. NIDN 0704078402	Dra. Endang Sri Mujiwati, M.Pd. NIDN 0725076201	Ahmad Cholid Ropiqi NPM 13.1.01.10.0121

Perbandingan Implementasi Model Pembelajaran *Picture and Picture* dan Model Kontekstual terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Daur Hidup Hewan Kelas IV SDN Gayam 1 dan 2 Tahun Ajaran 2016/2017

Ahmad Cholid Ropiqi
13.1.01.10.0121
FKIP - PGSD
ahmad22cholid@gmail.com
Abdul Aziz Hunaifi, S.S., M.A. dan Dra. Endang Sri Mujiwati, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil observasi dan pengalaman peneliti di SDN Gayam 1 dan 2 Kota Kediri yang menunjukkan bahwa kemampuan mendeskripsikan daur hidup hewan tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai yang diperoleh pada siswa kelas IV SDN Gayam 1 dan 2 masih rendah, yaitu rata-rata mendapatkan nilai 68 dan 65 tentunya belum sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar yang sudah ditentukan sebesar 75. Hal tersebut dikarenakan dalam membelajarkan materi daur hidup hewan guru menggunakan model pembelajaran kurang tepat. Guru lebih banyak menjelaskan, memberikan contoh soal dan kemudian siswa mendengarkan dan mencatat sehingga kemampuan mendeskripsikan siswa masih rendah. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini mencoba untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam mendeskripsikan daur hidup hewan. Sebagai contoh menerapkan model *picture and picture* dan juga model kontekstual pada materi tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap penguasaan materi daur hidup hewan pada kelas IV SDN Gayam 1, (2) untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran Kontekstual terhadap penguasaan materi daur hidup hewan pada kelas IV SDN Gayam 2, (3) untuk mendeskripsikan perbedaan pengaruh dalam implementasi model pembelajaran *Picture and Picture* dan Kontekstual terhadap penguasaan materi daur hidup hewan pada kelas IV SDN Gayam 1 dan 2.

Penelitrian ini menggunakan teknik penelitian eksperimen semu (*Quasi-Eksperimental-Design*). Subjek penelitiannya adalah siswa kelas IV SDN Gayam 1 dan 2 yang masing-masing kelas terdiri dari 36 dan 37 siswa. Teknik pengumpulan data berupa tes dan bentuk instrumennya berupa soal esay berjumlah 10 butir. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik inferensial menggunakan uji-t.

Simpulan hasil penelitian ini dapat dibuktikan dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata setelah diterapkan model *picture and picture* yaitu 77,61 Sedangkan nilai rata-rata setelah diterapkan pada model kontekstual yaitu 75,73. Sedangkan berdasarkan perhitungan uji t pada model *picture and picture* diperoleh t_{hitung} 3,754 $\geq$ t_{tabel} 1,993. Dan berdasarkan perhitungan uji t pada model kontekstual diperoleh t_{hitung} 3,166 $\geq$ t_{tabel} 1,993.

Dengan demikian, dapat diketahui pengaruh diterapkannya model *picture and picture* lebih besar dari pada model kontekstual dalam materi daur hidup hewan.

Kata Kunci: kemampuan mendeskripsikan daur hidup hewan, model pembelajaran *picture and picture*, model pembelajaran kontekstual.

I. LATAR BELAKANG

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar dari jenjang kelas satu hingga kelas enam. Dalam mata pelajaran IPA siswa tidak hanya diajarkan tentang konsep materi, tetapi siswa juga diajak berhubungan langsung dengan alam disekitar mereka. Hal tersebut selaras dengan pendapat dari Amalia Sapriati.dkk (2008:5.11),

> Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sains merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahu an, gagasan dan konsep yang terorganisasi secara logis sistematis tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah seperti:pengamatan, penyelidikan, penyusunan, hipotesis (dugaan sementara) yang diikuti pengujian gagasan-gagasan.

Dari pernyataan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa pembelajaran IPA merupakan hasil dari kegiatan manusia berupa gagasan dan konsep yang logis dan sistematis tentang alam sekitar yang diperoleh melalui pengamatan hingga pengujian gagasan-gagasan.

Setiap pembelajaran memiliki tujuan tertentu. Berdasarkan Standart isi, tujuan mata pelajaran IPA diajarkan pada kelas IV yaitu:

1. memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya;
2. mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari;
3. mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positip dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat;
4. mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan;
5. meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam;
6. meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan; dan
7. memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Dari konsep di atas terlihat jelas bahwa tujuan IPA diajarkan kelas IV Sekolah Dasar tidak lain agar siswa mempunyai konsep pengetahuan yang diperoleh dari hasil pengamatan di lingkungan sekitar mereka agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar kelas IV Sekolah Dasar mata pelajaran IPA mencakup:

1. makhluk hidup dan proses kehidupan
2. benda dan sifatnya,
3. energi dan perubahannya, dan
4. bumi dan alam semesta.

Salah satu materi makhluk hidup dan proses kehidupan terdapat pada

KD: 4.1 Mendeskripsikan daur hidup beberapa hewan di lingkungan sekitar, misalnya kecoa, nyamuk, kupu-kupu, kucing. Menurut Margareta, Sri dkk (2016:172) "Daur hidup atau siklus hidup adalah proses perubahan fisik dalam setiap tahap hidupnya saat tumbuh dan berkembang". Dari definisi tersebut daur hidup dapat diartikan sebagai perubahan bentuk fisik dari makhluk hidup. Amphibi dan serangga memiliki daur hidup yang disebut metamorfosis. Metamorfosis adalah proses perubahan bentuk tubuh yang berbeda dengan induknya. Campbell-Recce-Mitchel dalam Aprilia (2014:46) mendefinisikan metamorfosis sebagai berikut.

> Metamorfosis adalah kebangkitan kembali atau munculnya kembali perkembangan pada suatu larva hewan yang mentransformasi menjadi hewan dewasa yang kurang matang seksual.

Metamorfosis tidak dialami oleh semua hewan, umumnya terjadi pada kelas insekta dan katak. Metamorfosis pada hewan ada dua jenis, yaitu metamorfosis sempurna dan metamorfosis tidak sempurna. Untuk mencapai Kompetensi Dasar tersebut dibutuhkan indikator. Beberapa indikator yang harus dicapai siswa yaitu: 1) menyebutkan macam-macam daur hidup hewan, 2) menjelaskan langkah-langkah daur hidup hewan misalnya kecoa, nyamuk, kupu-kupu, kucing, dan 3) mengurutkan tahapan daur hidup hewan. Dengan indikator tersebut diharapkan siswa dapat mendeskripsikan daur hidup hewan dengan tepat.

Namun pada kenyataannya siswa kelas IV SDN Gayam 1 belum mampu mendeskripsikan daur hidup beberapa hewan di lingkungan sekitar, misalnya kecoa, nyamuk, kupu-kupu, kucing dengan tepat. Hal ini dibuktikan dengan nilai yang diperoleh siswa masih rendah yaitu rata-rata mendapatkan nilai 68 dan tentunya belum sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar yang sudah ditentukan sebesar 75. Bukti itu diperoleh dari wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri Gayam 1. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran IPA yang dilakukan guru menggunakan model pembelajaran kurang tepat dalam membelajarkan materi tersebut. Guru lebih banyak menjelaskan, memberikan contoh soal dan kemudian siswa mendengarkan dan mencatat sehingga kemampuan mendeskripsikan siswa masih rendah.

Permasalahan tersebut juga terjadi pada siswa kelas IV SDN Gayam 2 yaitu siswa belum mampu mendeskripsikan daur hidup beberapa hewan di lingkungan sekitar, misalnya

kecoa, nyamuk, kupu-kupu, kucing dengan tepat. Hal ini dibuktikan dengan nilai yang diperoleh siswa masih di bawah KKM yaitu rata-rata hanya mendapatkan nilai 65. Bukti itu diperoleh dari wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri Gayam 2. Hal tersebut dikarenakan dalam membelajarkan materi daur hidup hewan guru menggunakan model pembelajaran kurang tepat. Guru lebih banyak menjelaskan, memberikan contoh soal dan kemudian siswa mendengarkan dan mencatat sehingga kemampuan mendeskripsikan siswa masih rendah.

Setelah memahami permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi masalah tersebut, pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa dalam mencapai hasil yang diinginkan. Model pembelajaran *picture and picture* dan model pembelajaran Kontekstual merupakan model yang paling tepat jika diimplementasikan dalam materi daur hidup hewan.

Dalam membelajarkan materi dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* siswa ditunjukkan gambar yang berisi tentang tahapan-tahapan proses daur hidup hewan. Hal tersebut selaras dengan pengertian yang dipaparkan oleh Suprijono (2009) dalam Miftahul Huda (2013:236) yaitu "Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran". Selaras dengan pendapat di atas Ngalimun (2014:17) mengarikan "Model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu model pembelajaran dengan menggunakan media gambar

Selain model *Picture and Picture* model lain yang tepat untuk digunakan dalam materi daur hidup hewan yaitu model Kontekstual. Menurut Rushman (2014:187) "Model kontekstual merupakan keterkaitan setiap materi pembelajaran dengan kehidupan nyata". Sedangkan Selaras dengan pendapat di atas, Zainal Aqip (2014:56) juga mendefinisikan tentang pengertian model pembelajaran kontekstual sebagai berikut.

> Model kontekstual adalah sebuah model yang mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. Hal tersebut dilakukan dengan cara mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinnya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam membelajarkan materi tersebut dengan menggunakan model Kontekstual dapat dengan cara mendatangkan objek pengamatan

langsung di kelas. Sebagai contoh guru menyajikan tahapan daur hidup pada hewan kupu-kupu yaitu dengan cara mendatangkan telur-ulat-kepompong dan kupu-kupu. Dengan cara itu siswa dapat lebih mudah dalam menerima materi karena melihat langsung objek yang melakukan proses daur hidup.

Berdasarkan permasalahan di atas dilakukan penelitian dengan judul "Perbandingan Implementasi Model Pembelajaran *Picture and Picture* dan Model Kontekstual terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Daur Hidup Hewan Kelas IV SDN Gayam 1 dan 2 Tahun Ajaran 2016/2017"

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subyek penelitian siswa kelas IV SDN Gayam 1 dan 2. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Quasi-Eksperimental-Design*. Menurut Sugiyono (2013:176) "Bentuk *Quasi-Eksperimental-Design (*desain eksperimen semu) itu ada beberapa macam yaitu: desain tes awal-tes akhir dua kelompok tanpa diacak, desain seri waktu, desain berimbang, dan desain subyek tunggal". Pada teknik penelitian ini yang digunakan adalah desain tes awal-tes akhir dua kelompok tanpa diacak yaitu pemilihan dua kelompok meliputi kelas eksperimen satu dan kelas eksperimen dua. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *picture and picture* dan kontekstual.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kemampuan mendeskripsikan daur hidup beberapa hewan di lingkungan sekitar pada siswa kelas IV SDN Gayam 1 Kota Kediri Tahun Ajaran 2016/2017 dinyatakan tinggi atau sudah maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata pre test adalah 70,14 dan nilai rata-rata post test 77,61. Sedangkan berdasarkan perhitungan uji t diperoleh t_{hitung} 3,754 $\geq t_{tabel}$ 1,993.
2. Kemampuan mendeskripsikan daur hidup beberapa hewan di lingkungan sekitar pada siswa kelas IV SDN Gayam 2 Kota Kediri Tahun Ajaran 2016/2017 dinyatakan tinggi atau sudah maksimal. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pre test adalah 70 dan nilai rata-rata post test 75,73.

Sedangkan berdasarkan perhitungan uji t yaitu t_{hitung} 3,166 ≥ t_{tabel} 1,993.

3. Berdasarkan analisis data diketahui model pembelajaran *picture and picture* lebih berpengaruh dibanding model pembelajaran kontekstual dalam implementasi kemampuan mendeskripsikan daur hidup hewan pada kelas IV di SDN Gayam 1 dan 2 dalam taraf signifikansi 5%. Hal tersebut dapat diketahui nilai rata-rata setelah diterapkan model *picture and picture* yaitu 77,61 Sedangkan nilai rata-rata setelah diterapkan pada model kontekstual yaitu 75,73. Sedangkan berdasarkan perhitungan uji t pada model *picture and picture* diperoleh t_{hitung} 3,754 ≥ t_{tabel} 1,993. Dan berdasarkan perhitungan uji t pada model kontekstual diperoleh t_{hitung} 3,166 ≥ t_{tabel} 1,993. Dengan demikian, dapat diketahui pengaruh diterapkannya model *picture and picture* lebih besar dari pada model kontekstual.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Aqip, Zainal. 2014. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif).* Bandung:CV Yrama Widya

BADAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan dan Menengah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI.* Jakarta: BSNP.

Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran.*Malang:Pustaka Pelajar

Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran.* Bandung:Pustaka Setia

Rushman. 2014. *Model-Model Pembelajaran.*Jakarta:Rajawali Pers

Sapriati, Amalia, dkk. 2008. *Pembelajaran IPA di SD.* Jakarta: Universitas Terbuka

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung:CV Alfabeta

Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning.* Yogyakarta:Pustaka Pelajar

Sri, Margareta, dkk. 2006. *Konsep Dasar IPA.* Bandung:UPI Press